

**PENGELOLAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK
NEGERI I TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Administrasi Pendidikan



Oleh:

SIWI PUJI SETYATI

NIM. Q100130078

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK
NEGERI I TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M. Si

PENGELOLAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK I TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Siwi Puji Setyati, Utama dan Sumardi
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Email : siwipujisetyati@yahoo.com.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the characteristics Industrial Work Practices management planning, the implementation and oversight in Private Vocational High School 1 Tengaran. This research is a qualitative study research design phenomenological. Technique used observation, of interview and documentation, analyzed using with reduction, data presentation, and conclusion. The validit used credibility test, test transferability, dependability test, and test convertibility. The results showed managed with strict rules and binding and based on the work order. The implementation of with due regard to the functions and objectives of planned by the Working Group on Industrial Relations and his staff authorized by the Principal at the beginning of the school year as outlined in the work program of industrial relations then distributed to teachers to monitor the students gradually.

Keywords : Industrial relations, surveillance, industrial work practices.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan Pratik Kerja Industri di Sekolah SMK Negeri 1 Tengaran. Jenis penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian fenomenologis. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfertabilitas. Hasil penelitian menunjukkan praktik Kerja Industri dikelola dengan peraturan yang tegas dan mengikat serta dilandasi surat tugas. Pelaksanaan dikelola dengan fungsi dan tujuan manajemen. Pengawasan direncanakan oleh Pokja Hubungan Industri serta stafnya yang disahkan oleh Kepala Sekolah di awal tahun pelajaran yang dituangkan dalam program kerja hubungan industrial kemudian didistribusikan kepada guru untuk memonitoring siswa secara bertahap.

Kata Kunci : Hubungan industri, pengawasan, praktek kerja industri

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan di masa sekarang dan masa mendatang adalah menyiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor, khususnya sektor industri dan jasa. Tampaknya pandangan pendidikan kejuruan menjadi sangat penting, mengingat tuntutan sumber daya manusia di pasaran yang harus memiliki kualitas. Untuk menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang memenuhi kualifikasi dan dibutuhkan pasar kerja adalah meningkatkan kompetensi lulusan.

Berkaitan dengan mutu pendidikan menurut Deming (2010 : 84) mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produknya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan dan konsumen akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

Pendidikan kejuruan harus mampu berperan dalam mempersiapkan siswa yang mampu bertindak, belajar dan mengatur masa depannya secara aktif dan mandiri. Terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia, bersikap kreatif dan inovatif, memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, bertanggung jawab, berdisiplin dan mempunyai keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan Prakerin merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tujuan dan manfaat Prakerin dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 pasal 2.

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki . Perencanaan Prakerin dilakukan untuk menentukan tujuan Prakerin secara keseluruhan dengan cara yang terbaik. Perencanaan merupakan proses terpenting dari sebuah fungsi karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lain tidak dapat berjalan. Maryati (2014 : 30) mengatakan bahwasannya perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi penentuan tujuan dan menentukan cara pencapaian tujuan. Agar kegiatan dalam bekerja berjalan secara baik maka selain

perencanaan diperlukan pengawasan yang sesuai dengan *standard operation procedure* (SOP).

SMK Negeri 1 Tenganan merupakan sekolah rujukan yang siap dengan siswanya untuk menghadapi dunia kerja lewat praktik kerja industri . Program keahlian yang terdiri dari lima kompetensi keahlian sangat menarik peneliti. Program Keahlian terdiri dari Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Rekasa Perangkat Lunak, Tata Busana dan Tata Boga.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada SMK merupakan proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah dan proses pelatihan kerja di sektor industri yang sesungguhnya. Proses pembelajaran bertujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik dan dasar-dasar kompetensi keahlian yang kuat sehingga mampu membawa siswa untuk menyongsong dunia kerja sesuai dengan perkembangan.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan, karakteristik perencanaan pengelolaan Prakerin, pelaksanaan pengelolaan Prakerin dan pengawasan pengelolaan Prakerin di SMK Negeri 1 Tenganan.

Prakerin adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan tujuan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Prosedur pelaksanaannya dilakukan dengan cara magang di salah satu tempat kerja baik di dunia usaha dan dunia industri. Siswa harus memiliki bekal pengetahuan dari sekolah dalam bentuk teori dan praktik sesuai dengan bidangnya sehingga dapat saling mendukung antara belajar di sekolah dan fakta di lapangan.

Kegiatan Prakerin direncanakan oleh waka humas dengan ketua program keahlian yang meliputi pendistribusian siswa berdasarkan program keahlian yang meliputi jumlah siswa dan tempat lokasi Prakerin yang selanjutnya direncanakan tentang jadwal pelaksanaannya serta jumlah guru pembimbing untuk pemantauan dan evaluasi.

Untuk mendeteksi perkembangan siswa saat melaksanakan Prakerin agar dapat memberikan informasi kualifikasi kemajuan siswa, maka diperlukan laporan kemajuan siswa selama Prakerin. Pelaporan kegiatan Prakerin dilaporkan secara

rutin selama kegiatan berlangsung dan setiap saat bila ada permasalahan. Monitoring dari sekolah dilaksanakan minimal tiga kali pertemuan, saat mengantar, setelah praktik selama tiga bulan dan saat penarikan. Dan sertifikat Prakerin diberikan pada siswa setelah nilai keluar dari dunia usaha atau dunia industri sebagai bukti atas kegiatan Prakerin yang sudah dilakukan siswa siswi sesuai dengan bidang keahliannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif,utama (2010 : 32) mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan individu dan kolektif , diteliti dengan menggunakan manusia sebagai instrumen.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain .

Menurut Sugiyono (2013 : 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mencari data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data selesai dikumpulkan dari subjek penelitian maupun dari informan, maka pada tahap selanjutnya adalah tahap analisa data. Pada dasarnya analisa data dilakukan tidak hanya setelah data selesai dikumpulkan tetapi dimulai semenjak awal penelitian. Dalam proses analisa terdapat tiga komponen yang

harus dipahami oleh peneliti yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga tahap ini saling terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.

Keabsahan data menggunakan keabsahan data atau memeriksa kebenaran data adalah dengan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).s

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang mengadakan MOU dengan pihak DUDI. Berkas tersebut berisikan perjanjian yang tegas dan mengikat dari kedua pihak. Kepengurusan Prakerin dipilih oleh kepala sekolah, dilakukan melalui penetapan surat tugas, kepanitiaan Prakerin berjumlah 8 orang dan Ketua Prakerin bersama kepala sekolah dan komite menyusun RAB.

Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang dengan pengiriman suran ijin ke pihak DUDI, selanjutnya sebelum pemberangkatan diadakan pembekalan Prakerin agar berjalan dengan baik, pembekalan diisi oleh kepala sekolah, ketua program keahlian, kurikulum, kesiswaan, bimbingan konseling, dan perwakilan DUDI. Pengalaman adalah proses yang bertahap bukan dengan instant. Adanya siswa yang mengeluh ketika diberi sebuah kasus kerja menjadikan siswa bertambah pengalaman. Pencapaian kurikulum belum maksimal, hai ini disebabkan kurangnya relevansi antara jam serta pencapaian kompetensi di silabus dengan Prakerin. Terjadinya kenakalan siswa seperti membolos, merokok, pacaran, berbohong. Setelah anak Prakerin bisa berfikir kreatif, inovatif dan dewasa.

Pengawasan pengelolaan Prakerin di SMK Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang dilakukan dengan mendistribusikan guru untuk memonitoring siswa. Pemantauan dilaksanakan minimal tiga kali dengan prosedur yang berbeda- beda dari mengantar siswa, mengawasi dan menarik siswa dari tempat Prakerin. Pengawasan Prakerin dilakukan dengan membawa rekap absen secara tertulis dan guru monitoring selalu berkoordinasi dengan pembimbing DU/DI baik secara tersirat maupun tersurat lewat saran dan masukan.

Dari temuan para informan dan penelitian sebelumnya peneliti menguraikan hal-hal sebagai berikut :

1. Karakteristik perencanaan Prakerin di SMK N 1 Tengaran Kabupaten Semarang

Perencanaan Prakerin merupakan salah satu program kurikulum yang akan menunjang pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Hubungan dengan dunia usaha dan industri akan lebih terasa lagi dalam penerapan kerja, dari ilmu yang didapatkan di tempat pemagangan DU / DI siswa mempunyai pengalaman-pengalaman yang sangat penting dibanding mereka saat di bangku sekolah. Berkaitan dengan pengelolaan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi di dalam Prakerin dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tanggung jawab. Dalam perencanaan langkah awal yang diterapkan adalah dengan memandang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari mendistribusikan jumlah siswa, jumlah guru, membuat jadwal pelaksanaan, pemantauan dan mengevaluasi.

Beqiri (2014) menyimpulkan bahwa terdapat kebutuhan untuk kesadaran masyarakat bahwa pelatihan di SMK menawarkan pelatihan gratis, karena ditekankan bahwa pengguna jasa pelatihan hanya 2-5% dari semua pencari kerja yang terdaftar, oleh karena itu informasi dari sekolah kejuruan yang diberikan harus lebih tersedia bagi pencari kerja. Terdapat persamaan kesadaran untuk persen, tetapi dalam jurnal Beqiri (2014) sudah diteliti persen dari informasi pemberian jasa dalam informasi karena penelitiannya adalah kuantitatif sedangkan penelitian yang ditulis peneliti ini adalah penelitian kualitatif.

2. Karakteristik Pelaksanaan Pengelolaan Prakerin di SMK N 1 Tengaran kabupaten Semarang

Perencanaan Prakerin digunakan untuk mengendalikan proses terlaksananya Prakerin. Dalam pemangku pendidikan, semua area kerja mempunyai tugas dan tanggung jawab, sehingga semua unit kerja harus siaga dalam mendukung pelaksanaan Prakerin baik dari kepala sekolah, pokja

Prakerin, guru pemantauan, guru pembimbing sekolah, guru pembimbing DU / DI dan pimpinan DU / DI.

Pelaksanaan Prakerin belum bisa semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya, banyak kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan yang disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam maupun luar. Yang sangat mendasar adalah kurang keterkaitan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan tempat Prakerin. Terkadang sama sekali tidak relevan dengan yang diharapkan sekolah maupun DU / DI.

Agrawal (2013) menunjukkan bahwa sementara di sebagian besar negara-negara maju di kawasan Asia, sistem pendidikan dan pelatihan pada SMK telah memainkan peran utama dalam pembangunan ekonomi di kawasan Asia Selatan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Afghanistan, Bangladesh, India dan Pakistan. Pendidikan kejuruan dan sistem pelatihan belumlah sangat sukses. Meskipun pemerintah di negara-negara ini telah membayar secara lebih dengan memperhatikan sektor ini dalam beberapa tahun terakhir, hasil yang masih kurang memuaskan. Sistem sistem pendidikan dan pelatihan pada sekolah kejuruan menghadapi beberapa tantangan, kualitas lembaga dan kurangnya keterkaitan antara pendidikan kejuruan dan penyedia pelatihan dan industri adalah dua masalah utama.

Peneliti menemukan persamaan yang mendasar dari artikel Agrawal (2013) bahwasanya pelatihan sekolah SMK memainkan peranan dalam membangun ekonomi, karena dengan adanya pelatihan di DU / DI tidak perlu mengeluarkan finansial sesuai dengan ukuran tenaga kerja. Siswa magang cukup mendapatkan pengalaman baru yang terarah dari pembimbing DU / DI atau instansi. Selain kasus pelatihan SMK dapat membangun ekonomi sebuah bangsa namun ada sebuah persoalan yang mendasar yaitu pelaksanaan belum bisa dikatakan sukses.

Perbedaan ditemukan oleh peneliti adalah bahwa pelaksanaan Prakerin dinegara kita masih sebatas dari SDM sekolah dan DU / DI sementara di negara negara Asean Selatan membiayai kegiatan ini agar memluas sektor ekonomi mereka.

Pelaksanaan Prakerin selalu mempunyai tantangan yang selalu harus membutuhkan evaluasi, baik dari faktor siswa, sekolah maupun instansi. Kualitas lembaga tempat Prakerin terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan sebaliknya sehingga kurangnya keterkaitan ini menyebabkan masalah yang serius.

Ahmad Aliyu Deba, dkk (2014) menyimpulkan bahwa siswa pendidikan teknis, sains dan kejuruan akan secara signifikan berbeda pada keterampilan kewirausahaan setelah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Mereka dipandu selama melakukan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

Perbedaan yang mendasar pada artikel ini dengan penelitian sipeneliti terdapat pada pembahasan kontribusi kursus pendidikan kewirausahaan terhadap budidaya kewirausahaan keterampilan ilmu sarjana, teknis dan siswa SMK. Persamaannya penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam pendidikan kewirausahaan selama pendidikan mereka merangsang perolehan keterampilan kewirausahaan. Artinya dalam proses pelaksanaan Prakerin sangat membawa dampak ke arah wiraswasta karena secara langsung tidak langsung akan berkaitan dengan financial. Berbeda dengan praktik atau latihan ketrampilan di sekolah yang hanya menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan silabus.

Nore & Lahn (2014) menyimpulkan bahwa perubahan pada lembaga-lembaga pelatihan di Norwegia prosesnya agak lambat dan bertahap, yang memiliki dampak besar pada sistem magang tanpa pernah diberitakan sebagai reformasi nasional di sekolah-sekolah kejuruan. Pengaturan oleh pusat-pusat pelatihan merupakan solusi untuk kesenjangan yang berkelanjutan antara kerja dan pendidikan pada magang sistem dual. Artikel ini juga membahas efek bahwa penggunaan e-portofolio yang diprakarsai dan diselenggarakan oleh kantor pelatihan magang di Norwegia untuk menjembatani kesenjangan antara pekerjaan dan pendidikan, mereka tampaknya mempertahankan sistem dua arena pembelajaran secara paralel. Namun, artikel ini juga merangkum efek

inovatif transformasi ini sebagai struktur yang mendukung untuk pendidikan dan pelatihan yang luas.

Peneliti menemukan kesamaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan pengalaman pekerjaan yang diberikan DU/DI sangat membantu siswa dalam segala hal, diantaranya dapat merasakan kerja yang sebenarnya, dapat sigap dalam menghadapi masalah- masalah lapangan, dapat berinisiatif dengan cepat bahkan dapat menumbuhkan sifat kedewasaan dalam menghadapi tantangan yang dikerjakan sesuai dengan tuntutan tempat DU/DI.

Dengan proses yang berlangsung sekian bulan itu tentu saja membuat siswa Prakerin bersinggung dengan financial sehingga tidak heran jiwa kewirausahaan akan muncul secara otomatis. Apalagi bagi anak yang cerdas dan sedikit dalam himpitan ekonomi, fenomena usahanya akan lebih tinggi.

Selain persamaan yang peneliti tuliskan di atas, dalam pengaturan tempat pelatihan merupakan sebuah solusi untuk kelancaran proses Prakerin. Didalam pengaturan itu tentunya akan tersirat aturan-aturan yang jelas sesuai dengan tujuan sehingga tidak timbul masalah yang merugikan kedua pihak baik pihak sekolah maupu DU/DI.

Peneliti menemukan perbedaan dalam penelitian Nore & Lahn (2014) terutama dalam menjembatani antara kesenjangan pekerjaan antara pekerja dan pendidikan.

3. Karakteristik pengawasan Prakerin di SMK Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang

Pengawasan Prakerin di SMK Negeri 1 Tenganan direncanakan oleh pokja hubin serta stafnya yang di syahkan oleh kepala sekola di awal tahun pelajaran yang dituangkan dalam proker hubin dalam bentuk proposal yang telah di paparkan di atas. Panitia Prakerin mendistribusikan guru untuk memonitoring siswa secara bertahap dari mengantar siswa, melaksanakan pemantauan

Selama monitoring guru selalu *share* dengan pembimbing DUDI tentang kemajuan siswa terhadap semua kegiatan yang mereka lakukan. Siswa menemui guru pemonitoring dan menceritakan kegiatan apa saja kerjakan kemudian pembimbing Prakerin memberikan informasi kepada pemonitoring dengan semua kegiatan ketua panitia Prakerin Ali Mashudi.

Horn (2014) menyimpulkan bahwa pelatihan magang telah dipuji karena efektivitas dalam memperlancar transisi dari sekolah kepada pekerjaan. Penelitian ini membandingkan siswa yang magang dengan yang non-magang dalam tataran pendidikan dengan menggunakan database besar dan berkarakteristik unik pada tingkat individu yang diamati serta efek tetap pasar tenaga kerja lokal untuk mengendalikan potensi dalam penyeleksian tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peluang kerja antara siswa non-magang dalam waktu hanya satu tahun setelah lulus. Meskipun, dalam sub sampel kecil dari populasi, perbedaan yang signifikan dapat ditemukan, ini kemungkinan besar karena heterogenitas yang tidak teramati.

Berdasarkan uraian penelitian Horn (2014) dengan penelitian si peneliti maka Prakerin atau magang telah terbukti efektif dalam memperlancar proses siswa belajar di luar sekolah. Adanya perbedaan antara siswa yang magang dan non magang membuktikan bahwa telah terjadi pengevaluasian dan pengawasan dari hasil pelatihan tersebut.

Namun terdapat perbedaan dalam membandingkan siswa yang magang dan non-magang. Dalam penelitian ini tidak dibahas antara perbedaan siswa yang melakukan magang dan non-magang. Tapi meskipun demikian peneliti tetap mendapatkan informasi dari informan dengan dengan pengawasan yang serius jelas menghasilkan hasil yang positif sekali dari Prakerin ini terutama untuk masa depan siswa SMK yang harus selalu siap, tanggap, cekatan dan ulet dalam menghadapi pasar kerja sesuai dengan keahliannya masing-masing.

KESIMPULAN

Perencanaan Prakerin menyiapkan (a) MOU sebagai awal kebijakan dengan DU/DI yang dibuat sejak awal jalinan kerjasama disepakati yang ditungkan dalam perjanjian hitam di atas putih yang bermaterai, (b) kepengurusan yang berawal dari Waka Humas Hubin yang dibantu oleh pokja Prakerin dan stafnya, sedangkan untuk struktur kepanitiaan Prakerin yang dibentuk dan dipilih oleh kepala sekolah berdasarkan SK kepala sekolah. Struktur kepanitiaan dalam mengelola Prakerin terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator pengumpul laporan, petugas monitoring, pembimbing laporan berawal, (c) program kerja dan proposal yang dibuat diawal tahun pelajaran di bagian area Humas Hubin, (d) membentuk struktur organisasi yang terdiri dari 8 orang yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang, (e) rencana anggaran belanja Prakerin yang dituangkan dalam dalam proposal yang bertujuan untuk membiayai semua kegiatan Prakerin yang disetujui oleh komite dan kepala sekolah.

Pelaksanaan Prakerin sesuai dengan prosedur aturan yang sudah disepakati dengan (a) mengirimkan surat perijinan dan menunggu balasan dari DU / DI sebelum melaksanakan Prakerin. (b) mengadakan pembekalan siswa sebelum pemberangkatan Prakerin yang di isi oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, ketua program keahlian, BK dan DU/DI. Kejadian yang terjadi pada waktu pelaksanaan Prakerin diantaranya (a) siswa mendapat pengalaman kerja yang ditemukan dari proses latihan kerja yang diberikan pihak industri, (b) siswa banyak mengeluh ketika diberikan kasus kerja, mereka selalu kembali ke sekolah untuk minta saran dan masukan dari guru mapel yang bersangkutan, (c) antara silabus dikurikulum belum sesuai dengan jumlah jam Prakerin, pemetakan teori pelajaran kompetensi keahlian dalam pelaksanaan Prakerin belum didapat secara maksimal, (d) Terjadi kenakalan membolos, terlambat, berbohong, pacaran dan lain-lain, (e) dapat membuat siswa berfikir kreatif, inovatif dan mengantar siswa ke arah dewasa.

Pengawasan Prakerin di SMK Negeri 1 Tenganan direncanakan oleh pokja hubin serta stafnya yang di syahkan oleh kepala sekolah yang mempunyai alur

sebagai berikut (a) panitia Prakerin mendistribusikan guru untuk memonitoring siswa, (b) pemonitoring melakukan pemantauan minimal tiga kali dalam proses pelaksanaan Prakerin dari mengatur, memonitoring dan menarik siswa kembali, (c) Pemonitoring mempunyai tiga tahap pemantauan yang masing-masing mempunyai prosedur yang berbeda meskipun juga terdapat persamaan, (d) pengawasan dilakukan dengan rekap absen tertulis secara tersurat maupun tersirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal Tushar. 2013. Vocational Education and Training Programs (VET): An Asian Perspective. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 2013, 14(1), 15-26. India: Indira Gandhi Institute of Development Research (IGIDR).
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Alma, Buchari. 2009. *Metode & Tehnik menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Beni Saebani Ahmad . 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Beqiri, Theranda. 2014. Vocational Trainings as a Tool for more Sustainable Employment in Republic of Kosovo: Gender Issues in Employment. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2014,3(2), 359. Rome-Italy: MCSER Publishing.
- Deba Ahmad Aliyu, et. al. 2014. Enhancing Entrepreneurial Skills of Undergraduate Science, Vocational and Technical Education Students Through Entrepreneurship Education. *Journal of Technical Education and Training (JTET)*. 2014, 6 (2) 2014 .
- Gasskov, Vladimir. 2000. *Managing Vocational Training System: Hand Book For Senior Administrator*, Geneva: International Labour Office.
- Horn, Daniel. 2014. The Effectiveness of Apprenticeship Training a within tract comparison of workplace-based and school-based vocational training in Hungary. *Budapest Working Papers on the Labour Market*.2014, 11(5) 5.

Hungarian: Hungarian Academy of Sciences, Department of Human Resources, Corvinus University of Budapest.

<http://prismasanjaya-srg.sch.id/htm/prakerin-1.htm>.

<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0306/13/opi01.html>

<http://news.okezone.com/read/2014/12/27/65/1084668/mutu-pendidikan-smk-di-indonesia-masih-rendah>)

Joko Pitono. 2008. *"Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri/Instansi dan Kemandirian Belajar terhadap Mutu Lulusan Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Surakarta"*. Tesis. Tidak diterbitkan, Surakarta.

Maryati. 2014. *Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Nore, Haege & Leif Christian Lahn. 2014. Bridging the Gap between Work and Education in Vocational Education and Training. A study of Norwegian Apprenticeship Training Offices and E-Portfolio System. 2014, 1(1), 21-35. Oslo: Oslo and Akershus University College of Applied Sciences Faculty of Education and International Studies Department of Vocational Teacher Education.

Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran variabel variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suprpto. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R & D*. Kartusura : Fairus Media.